



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI
ISSN: 2962-2174 (Electronic)

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli/index>

Pengembangan Kegiatan Stimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Wilayah Jakarta Timur

Niken Pratiwi¹, Maghfiroh Tri Kusuma Dewi¹

¹ Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article history:

Received 07 Februari, 2022

Revised 19 Februari 2022

Accepted 20 Maret 2022

Keyword:

Kegiatan Stimulasi,
Keterampilan Sosial, Guru
PAUD

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru dalam merancang kegiatan stimulasi untuk anak usia dini khususnya dalam stimulasi keterampilan sosial. Anak usia dini perlu diberikan stimulasi keterampilan sosial agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Keterampilan sosial yang dapat distimulasi pada anak usia dini antara lain, 1) Bermain dengan semua teman, 2) Berbagi dan Menolong, 3) Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan bagi guru PAUD di Wilayah Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur sebanyak 35 orang yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Hasil pengabdian adalah guru PAUD memiliki pemahaman tentang materi keterampilan sosial, mampu mengembangkan program kegiatan stimulasi, mengembangkan media untuk stimulasi keterampilan sosial, dan melakukan praktek stimulasi keterampilan sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan dan mengembangkan media untuk stimulasi keterampilan sosial anak usia dini.

Abstract: The purpose of this community service is to assist teachers in designing stimulating activities for early childhood, especially in the stimulation of social skills. Early childhood needs to be stimulated social skills so that they can interact well in their environment. Social skills that can be stimulated in early childhood include 1) Playing with all friends, 2) Sharing and Helping, 3) Collaborating, 4) Problem solving, 5) Understanding the rules, and 6) Expressing feelings. The service method used was training for 35 PAUD teachers in the Duren Sawit Subdistrict, East Jakarta, which was carried out in August 2019. The results of the service were PAUD teachers has understanding of social skills, were able to develop stimulating activities, developed media for social skill stimulation, and practicing social skills stimulation. This community service activity is effective and provides benefits for PAUD teachers in designing activities and developing media to stimulate early childhood social skills.



© 2022 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta).

This is an open access article under the CC BY license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Author Niken Pratiwi

Email: npratiwi@gmail.com

Pendahuluan

Dalam upaya mengembangkan dan membentuk berbagai keterampilan pada anak, guru di sekolah saat ini harus memiliki strategi pembelajaran dan merancang stimulasi yang tepat untuk anak. Stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik usia masing-

masing anak. Oleh karena itu orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah harus memahami karakteristik anak usia dini (Daubert et al., 2018; Nurani & Pratiwi, 2020). Stimulasi yang diberikan harus saling terintegrasi. Sehingga stimulasi yang diberikan oleh sekolah tepat dan dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kecamatan Duren Sawit merupakan salah satu kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Timur yang terletak antara 106049'35" Bujur Timur dan 06010'37" Lintang Selatan. Dahulu Kecamatan Duren Sawit merupakan bagian dari pemekaran Kecamatan Jatinegara, kemudian terbentuklah Kecamatan Duren Sawit ini pada tahun 1993. Kecamatan Duren Sawit memiliki luas wilayah 22,65 km² yang terdiri atas 7 kelurahan, 96 Rukun Warga (RW) dan 1.105 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 414.439 jiwa (hasil proyeksi 2017). Terdapat 271 sekolah KB/TK/RA/SPS di Kecamatan Duren Sawit, dengan rincian 3 sekolah berstatus Negeri dan 268 sekolah berstatus swasta. Selanjutnya berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, terdapat 36.611 anak yang berusia 0-4 tahun, kemudian 33.521 anak yang berusia 5-9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini di Kecamatan Duren Sawit perlu mendapatkan layanan pendidikan yang tepat.

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak. Lembaga PAUD di Kecamatan Duren Sawit telah berupaya dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak. Guru PAUD telah merancang kegiatan bermain khususnya dalam pemberian kesempatan bagi guru PAUD untuk memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan. Kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik baru dirasakan oleh sebagian pendidik PAUD.

Guru yang mengajar di lembaga PAUD seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak. Pemahaman tentang perkembangan anak ini akan membantu guru dalam mengembangkan stimulasi yang tepat. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan (Dogan Altun, 2018; Farida & Rasyid, 2019). Dalam upaya menciptakan penyelenggaraan PAUD yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, maka guru perlu memahami tentang pemberian stimulasi yang tepat bagi anak.

Permasalahan masyarakat dan juga pendidikan PAUD di Kecamatan Duren Sawit yang berada di ibukota ini cukup membuat penulis ingin memberikan kontribusi ke arah yang lebih baik. Penulis ingin merangkul kebutuhan anak di daerah ini dengan memberikan program stimulasi yang tepat melalui tangan pendidik anak usia dini. Program stimulasi yang akan diberikan terkait dengan keterampilan hidup, salah satunya yaitu keterampilan sosial.

Keterampilan sosial penting dikembangkan sejak usia dini, yang nantinya akan menjadi bekal bagi anak ketika usia dewasa. Anak yang memiliki keterampilan sosial akan menunjukan beberapa perilaku yang baik yang dapat diterima didalam lingkungan sosial. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah percaya diri, anak mudah berempati dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar dan (Baird & Grace, 2019; Kiliç & Güngör Aytar, 2017). Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik juga dapat memecahkan dan mengatasi masalah yang dialami oleh dirinya.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta terus berupaya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya PAUD dan tumbuh kembang optimal bagi anak usia dini. PGPAUD FIP UNJ bersinergi dengan Lembaga PAUD di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur melihat belum optimalnya pemahaman guru PAUD tentang pentingnya stimulasi keterampilan hidup yang perlu dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, maka perlu adanya kesamaan pemahaman dari guru di Lembaga PAUD tentang pentingnya keterampilan hidup. Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan generasi emas Indonesia di Tahun 2045.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan sebagai rintisan program pengembangan keterampilan hidup anak usia dini yang dilaksanakan melalui pelatihan untuk guru di lembaga PAUD di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Pengabdian masyarakat ini selanjutnya dapat menjadi dasar dalam pengembangan model keterampilan hidup anak usia dini dengan target luaran berupa rancangan kegiatan stimulasi dan media untuk mengembangkan keterampilan sosial. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di BKB PAUD Ceria yang diikuti oleh 35 peserta yang berasal dari berbagai Lembaga PAUD di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Kegiatan pengembangan kemampuan guru PAUD dalam merancang stimulasi keterampilan sosial ini dilaksanakan selama 4 (empat) minggu di bulan Agustus 2019. Guru PAUD terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang keterampilan sosial anak usia dini dan dilanjutkan dengan materi pembuatan program stimulasi, pengembangan media, dan simulasi rancangan program. Metode penumpulan data dilakukan melalui observasi (foto dan video kegiatan), wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pertemuan	Tujuan	Materi	Metode	Media	Kegiatan
Minggu Ke- 1	Memahami tentang Keterampilan Sosial	Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	Diskusi & unjuk kerja	PPT dan Flip Chart	Mandiri dan Kelompok
Minggu Ke- 2	Membuat Program Stimulasi	Program Stimulasi	Diskusi & unjuk kerja	Karton dan Alat Tulis	Mandiri dan Kelompok
Minggu Ke- 3	Mengembangkan Media	Media Pembelajaran	Diskusi & unjuk kerja	Karton, Lem Gunting, ATK, dan bahan belajar lainnya	Mandiri dan Kelompok
Minggu Ke-4	Simulasi Kegiatan	Praktek Kelompok	Diskusi & unjuk kerja	Sesuai dengan rancangan dan pengembangan media	Mandiri dan Kelompok

Analisis data pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verifikasi/menyimpulkan (Miles & Huberman, 2014) dari data-data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi mencakup data kegiatan guru selama mengikuti kegiatan pelatihan yang direkam melalui video smartphone. Data wawancara adalah data saat penyampaian materi dengan melakukan diskusi tentang makna keterampilan sosial, aspek keterampilan sosial, contoh kegiatan stimulasi, penilaian kegiatan stimulasi, dan bentuk praktek stimulasi keterampilan sosial. Dokumentasi mencakup data dari video dan foto-foto selama kegiatan pelatihan dilaksanakan, rancangan program stimulasi, dan pengembangan media untuk stimulasi keterampilan sosial anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil pengabdian masyarakat

Hasil pengumpulan dan analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pengumpulan data

Teknik pengumpulan data	Pelatihan pada guru PAUD	Stimulasi Keterampilan Sosial
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAUD mendengarkan penjelasan materi tentang Keterampilan Sosial dari Pemateri 2. Guru PAUD membuat rancangan program kegiatan 3. Guru PAUD mengembangkan media untuk stimulasi keterampilan sosial 4. Guru PAUD melakukan simulasi kegiatan pemberian stimulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal pelatihan: salam, berdoa, apersepsi dan pengenalan materi 2. Kegiatan inti pelatihan: penjelasan materi tentang makna keterampilan sosial, aspek keterampilan sosial, contoh kegiatan stimulasi, penilaian kegiatan stimulasi, dan bentuk praktek stimulasi keterampilan sosial. 3. Kegiatan penutup kegiatan pelatihan: melakukan tanya jawab serta diskusi dan pengembangan program dan media stimulasi serta praktek pembelajaran
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Keterampilan Sosial anak usia dini 2. Aspek keterampilan sosial yang penting distimulasi sejak usia dini 3. Pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi anak untuk dapat beradaptasi di lingkungan 4. Bentuk program stimulasi dan media yang digunakan untuk kemampuan , 1) Bermain dengan semua teman, 2) Berbagi dan Menolong, 3) Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya 5. Kesan dan pesan terhadap kegiatan: kegiatan ini perlu terus dilakukan karena sangat bermanfaat bagi guru di Lembaga; guru senang mengikuti kegiatan pelatihan 	-
Dokumentasi	Rancangan kegiatan, media kegiatan saat simulasi melakukan stimulasi keterampilan sosial yaitu ,	Foto-foto hasil karya guru PAUD dan foto kegiatan praktek/simulasi

-
- 1) Bermain dengan semua teman,
 - 2) Berbagi dan Menolong, 3) Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya
-

2. Pembahasan

a. Pelatihan bagi Guru PAUD

Berdasarkan hasil observasi. Kegiatan pelatihan bagi guru PAUD dalam membuat program kegiatan untuk stimulasi keterampilan sosial dilakukan dengan pemberian materi, melakukan diskusi, membuat rancangan program, mengembangkan media stimulasi, serta melakukan simulasi pada saat kegiatan pelatihan (Andriana et al., 2018; Murcia et al., 2018). Guru PAUD dalam kelompok kecil membuat berbagai program stimulasi keterampilan sosial serta mengembangkan media untuk kemampuan 1) Bermain dengan semua teman, 2) Berbagi dan Menolong, 3) Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya bagi anak usia dini. Pemateri dan fasilitator memberikan arahan dan praktik pengembangan media serta bentuk kegiatan di lembaga yang dapat menjadi contoh bagi guru dalam mengembangkan hal serupa. Guru PAUD dalam kegiatan pelatihan ini akhirnya dapat melakukan simulasi dengan baik. Guru memberikan berbagai contoh kegiatan stimulasi keterampilan sosial seperti bermain peran, bermain dengan aturan, mengerjakan hasil karya bersama tema, dan bercerita di depan kelas.

Hasil wawancara pada guru PAUD melalui kegiatan pelatihan ini dilakukan pada setiap akhir kegiatan di tiap minggu pelaksanaan pemberian materi pada bulan Agustus 2019. Pemateri dan fasilitator mahasiswa memberikan pertanyaan dan guru mampu memberikan jawaban yang tepat tentang “Hakikat Keterampilan Sosial anak usia dini, Aspek keterampilan sosial yang penting distimulasi sejak usia dini, Pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi anak untuk dapat beradaptasi di lingkungan, Bentuk program stimulasi dan media yang digunakan untuk kemampuan , 1) Bermain dengan semua teman, 2) Berbagi dan Menolong, 3) Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya. Guru memberikan jawaban sesuai dengan materi yang telah dipahami dan melalui pengalaman langsung saat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya guru memberikan jawaban tentang pengertian keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman di kelas, lalu contoh kegiatan stimulasi untuk keterampilan sosial melalui kegiatan bermain peran dan bercerita, serta pentingnya keterampilan sosial untuk kehidupan anak di masa depan.

Kesan dan pesan terhadap kegiatan juga diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru, peserta pelatihan memberikan kesan bahwa kegiatan ini perlu terus dilakukan karena sangat bermanfaat bagi guru di Lembaga; guru senang mengikuti kegiatan pelatihan, dan terutama dapat menjadi inspirasi serta motivasi guru PAUD dalam membuat program stimulasi dan media, khususnya untuk stimulasi keterampilan sosial.

Hasil Dokumentasi. Kegiatan pelatihan ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan video pada saat kegiatan berlangsung, bukti dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, serta contoh program dan produk media untuk stimulasi keterampilan sosial bagi anak usia terdokumentasi dengan baik. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAUD telah memahami dan dapat membuat program kegiatan beserta media stimulasi serta mempraktekkan stimulasi keterampilan sosial bagi anak usia dini.

b. Program Kegiatan dan Media Stimulasi Keterampilan Sosial

Program stimulasi keterampilan sosial pada anak usia menjadi hal penting untuk disiapkan oleh guru untuk mendukung perkembangan anak yang optimal. Hal ini bertujuan agar anak siap untuk beradaptasi baik dalam lingkungannya. Pengembangan program kegiatan dan media stimulasi keterampilan sosial ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi guru PAUD. Kegiatan ini dilakukan secara berkala selama 1 (satu) bulan pada Agustus 2019. Pengembangan program ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan praktek dalam kelompok kecil dengan gambaran sebagai berikut :

1. Pemberian materi

Materi diberikan oleh pemateri juga fasilitator tentang Hakikat Keterampilan Sosial, Pentingnya keterampilan sosial, dan aspek keterampilan sosial yang meliputi , 1) Bermain dengan semua teman, 2) Berbagi dan Menolong, 3) Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya.

2. Pengembangan program stimulasi

Pemateri memberikan berbagai contoh program stimulasi yang dapat dikembangkan untuk melatih keterampilan sosial anak. Rancangan program stimulasi disusun berdasarkan materi kegiatan, indikator perkembangan, langkah kegiatan, media, dan penilaian.

3. Pengembangan Media

Media yang dikembangkan untuk pemberian stimulasi keterampilan sosial dibuat berdasarkan kesesuaian materi dan kemampuan yang akan dikembangkan. Media yang dikembangkan berupa media buku cerita, boneka jari, wayang kertas, kartu bergambar, dan tas pintar, Media stimulasi dikembangkan oleh guru secara berkelompok.

4. Simulasi Kegiatan Stimulasi

Program kegiatan yang disusun dengan media yang dikembangkan digunakan oleh peserta pelatihan dalam melakukan simulasi. Praktek simulasi ini dilakukan dalam kelompok kecil, peserta berperan sebagai guru dan peserta lainnya berperan sebagai anak usia dini. Guru PAUD melakukan praktek tentang melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini yaitu 1) Bermain dengan semua teman, 2) Berbagi dan Menolong, 3) Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan program stimulasi keterampilan sosial bagi guru PAUD ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini. Guru anak usia dini perlu memiliki kemampuan dan pemahaman tentang materi dan pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak (Nurani et al., 2020; Tonetto et al., 2020). Pemahaman tentang materi yang diajarkan pada anak, khususnya dalam pengembangan kegiatan belajar menjadi hal penting bagi guru agar dapat mengoptimalkan potensi anak (Siti Zubaidah, 2016). Guru perlu menyiapkan materi, mengembangkan media, melakukan penilaian, dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Saepudin et al., 2017; Sulastri et al., 2017) . Program stimulasi keterampilan sosial yang disusun oleh guru dalam kegiatan ini dapat terus dikembangkan di sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi guru PAUD dalam mengembangkan program stimulasi keterampilan sosial anak usia dini. Pengembangan program kegiatan dilakukan melalui kegiatan pemahaman tentang materi keterampilan sosial, kemampuan mengembangkan program kegiatan stimulasi, mengembangkan media untuk stimulasi keterampilan sosial, dan melakukan praktek stimulasi keterampilan sosial. Kegiatan pelatihan ini dapat diimplementasi guru di sekolah untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yang meliputi 1) Bermain dengan semua teman, 2) Berbagi dan Menolong, 3)

Bekerjasama, 4) Memecahkan Masalah, 5) Memahami Aturan, dan 6) Mengekspresikan perasaannya.

Kelebihan kegiatan ini dirasakan oleh guru PAUD dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan sosial dan bentuk stimulasi yang tepat bagi anak. Guru diberikan kesempatan untuk mempelajari tahapan dalam pengembangan program stimulasi. Guru tidak hanya berfokus pada pengembangan stimulasi yang bersifat akademik, tetapi juga dalam pengembangan potensi lainnya pada anak. Guru diharapkan senantiasa aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengembang kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak.

Pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan pada bentuk pengembangan program stimulasi lainnya seperti pengembangan keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan berpikir, keterampilan berbahasa, dan keterampilan akademik yang dibutuhkan oleh anak. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan mitra masyarakat yang memiliki perhatian pada pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dapat dirancang melalui rancangan terprogram setiap tahun. Pengembangan program stimulasi melalui kegiatan pelatihan ini dapat juga dilanjutkan dengan melakukan pendampingan di Lembaga PAUD secara langsung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi dukungan materi terhadap pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh guru PAUD yang telah memberikan kesempatan kepada pemateri dan fasilitator untuk berbagi dan mengimplementasikan ilmu pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andriana, J., Sumarsih, & D., D. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 18–23. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/2521/2683>
- Baird, K., & Grace, R. (2019). Young children's perspectives on their social interactions within early childhood settings. *Early Child Development and Care*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1670655>
- Daubert, E. N., Ramani, G. B., & Rubin, K. H. (2018). *Play-Based Learning and Social Development*. January, 1–5.
- Dogan Altun, Z. (2018). Early Childhood Pre-Service Teachers' Perspectives on Play and Teachers' Role. *International Education Studies*, 11(8), 91. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n8p91>
- Farida, N., & Rasyid, H. (2019). *The Effectiveness of Project-based Learning Approach to Social Development of Early Childhood*. 296(Icsie 2018), 369–372. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.67>
- Kiliç, K. M., & Güngör Aytar, F. A. (2017). The effect of social skills training on social skills in early childhood, the relationship between social skills and temperament. *Egitim ve Bilim*, 42(191), 185–204. <https://doi.org/10.15390/EB.2017.7162>
- Murcia, K., Campbell, C., & Aranda, G. (2018). Trends in Early Childhood Education Practice and Professional Learning with Digital Technologies. *Pedagogika*, 68(3). <https://doi.org/10.14712/23362189.2018.858>
- Nurani, Y., & Pratiwi, N. (2020). *Curriculum Design of Early Childhood Life Skill Based on Indonesian Local Culture*. 422(Icope 2019), 333–337. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.145>
- Nurani, Y., Hartati, S., & Pratiwi, N. (2020). *Teaching Skill Based on Effective Communication*. 3, 206–210. <https://doi.org/10.32698/hum0218>

- Siti Zubaidah. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>
- Saepudin, E., Agustini Damayani, N., & Sukaesih, -. (2017). Literasi Media Bagi Guru Paud Di Kecamatan Cicalengka. *Dharmakarya*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.9892>
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.177>
- Tonetto, L. M., Pereira, A. S., Koller, S. H., Bressane, K., & Pierozan, D. (2020). Designing Toys and Play Activities for the Development of Social Skills in Childhood. *Design Journal*, 23(2), 199–217. <https://doi.org/10.1080/14606925.2020.1717026>